

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Deskripsi data ini merupakan uraian yang disajikan oleh peneliti sesuai dengan topik serta fokus penelitian. Deskripsi data dalam penelitian ini di peroleh dari sumber data yang telah peneliti kumpulkan melalui proses wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sejak pertama penulis hadir untuk melaksanakan penelitian di lokasi penelitian yaitu di MI Hayya Alal Falah Kabupaten Nganjuk untuk memperoleh data lapangan sebanyak-banyaknya sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditentukan mengenai implementasi metode pembelajaran daring dalam mata pelajaran fiqh adalah sebagai berikut:

- 1. Paparan data terkait dengan fokus penelitian yang pertama, “Bagaimana implementasi metode pembelajaran daring dalam mata pelajaran fiqh di MI Hayya Alal Falah Kabupaten Nganjuk”**

Pembelajaran yang digunakan di MI Hayya Alal Falah Kabupaten Nganjuk pada era pandemi covid-19 adalah pembelajaran jarak jauh (PJJ) atau biasa dikenal dengan istilah pembelajaran daring yang sudah diterapkan sejak pertengahan bulan maret 2020 hingga saat ini. Pembelajaran daring ini dilaksanakan sesuai dengan anjuran dari pemerintah dalam rangka menekan dan memutuskan mata rantai penyebaran virus covid-19. Adapun metode pembelajaran yang

digunakan oleh guru di MI Hayya Alal Falah Kabupaten Nganjuk adalah metode pembelajaran daring menggunakan aplikasi WA dan Imtera sebagai media pembelajarannya. Melalui kedua aplikasi tersebut guru bisa menjelaskan materi pembelajaran lewat video pembelajaran, penugasan tertulis, dan tanya jawab maupun praktek. Seperti yang sudah dipaparkan dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru kelas V di MI Hayya Alal Falah Kabupaten Nganjuk yaitu Ibu Binti Choiriyah sebagai berikut:

“ Pembelajaran jarak jauh pada kelas V MI Hayya Alal Falah di mulai sejak pertengahan bulan maret tahun 2020 hingga saat ini dan akan terus berlangsung sampai waktu yang belum di tentukan karena pandemi covid-19 masih terus menyebar. Guru dan peserta didik dituntut untuk dapat beradaptasi dengan pandemi covid 19. Metode pembelajaran yang digunakan adalah metode pembelajaran daring dengan menggunakan video pembelajaran, penugasan tertulis, praktek maupun kuis. Sebelum ada aplikasi imtera yang digunakan semua madrasah ibtidaiyah saat ini, pengumpulan tugas-tugas atau bukti tugas bisa dilakukan via wa biasanya bisa berupa penugasan, karya video hafalan untuk mata pelajaran Fiqih atau materi diberikan oleh guru kemudian dipraktikkan sesuai dengan intruksi yang diberikan oleh guru. Karena masih banyak wali murid atau murid yang kesulitan mengoperasikan imtera maka, para murid/walimurid lebih memilih mengirimkan tugas atau mengikuti pembelajaran via wa karena

dianggap lebih mudah untuk digunakan dan orang tua juga bisa memantau atau mengawasi pembelajaran anaknya via wa.”¹



Gambar 1.6 Pembelajaran via WA



Gambar 1.7 Guru mengirimkan tugas via WA

¹ Wawancara Guru Kelas 5, Ibu Binti Choiriyah (Rabu, 3 Februari 2021)



Gambar 1.8

Proses pembelajaran Siswa via WA

Beberapa aplikasi yang digunakan oleh guru kelas V di MI Hayya Alal Falah dalam melaksanakan pembelajaran daring adalah Whatsapp dan Imtera. Aplikasi tersebut digunakan oleh guru untuk menunjang berlangsungnya pembelajaran jarak jauh dan tentunya setiap aplikasi memiliki fungsinya masing-masing. Seperti yang dipaparkan oleh Ibu Binti Ibu Binti Choiriyah dalam wawancara, sebagai berikut:

“Aplikasi-aplikasi yang biasa digunakan oleh guru kelas V dalam proses pembelajaran daring adalah Whatsapp dan Imtera. Whatsapp digunakan untuk mengirim video pembelajaran dan tugas-tugas yang diberikan oleh guru sedangkan Imtera merupakan aplikasi

yang dibuat oleh Forum Persatuan Madrasah Ibtidaiyah dimana dalam aplikasi tersebut terdapat materi dan kuis tentang mata pelajaran”²



Gambar 1.7

Pembelajaran via aplikasi IMTERA

Proses kegiatan pembelajaran selama pandemi Covid-19 ini dinilai kurang maksimal. Seperti yang telah dipaparkan oleh beliau dalam wawancara, sebagai berikut:

“Kurang efektif, karena materi dalam pembelajaran daring terbatas dan para siswa dituntut untuk memahami materinya sendiri karena di rumah siswa hanya didampingi oleh orang tuanya. Ada orang tua yang bisa mengawasi atau memantau pembelajaran murid dan ada yang tidak. Namun, hal ini bisa disiasati dengan inovasi yang dilakukan oleh seorang guru. Guru bisa saja membuat materi atau mengemas materi se interaktif mungkin, menarik, dan dikemas

² Wawancara Guru Kelas 5, Ibu Binti Choiriyah (Rabu, 3 Februari 2021)

menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh sehingga murid bisa maksimal dalam memahami materi yang disampaikan dalam pembelajaran.”³



Gambar 1.8

Materi pembelajaran Fiqh dalam IMTERA

Selain itu Bapak Thulabul azi selaku guru fiqh kelas V menyatakan bahwa:

“Pembelajaran daring ini merupakan hal yang baru bagi siswa dan tentunya membutuhkan adaptasi terlebih dahulu, karena selama ini pembelajaran yang dilakukan adalah tatap muka langsung dan siswa bisa berkomunikasi dengan guru langsung. Ada beberapa faktor penyebabnya seperti kurangnya pengawasan dan bimbingan dari

³ Wawancara Guru Kelas 5, Ibu Binti Choiriyah (Rabu, 3 Februari 2021)

orangtua karena memang terdapat latar belakang walimurid yang berbeda-beda namun sebenarnya masih bisa disiasati. Seperti waktu pengumpulan tugas yang fleksibel yaitu 24jam sehingga orang tua masih mempunyai waktu untuk mendampingi anaknya belajar.”⁴

2. Paparan data lapangan terkait dengan fokus penelitian yang kedua, ”Hambatan implementasi metode pembelajaran daring dalam mata pembelajaran fiqh di kelas V di MI Hayya Alal Falah Kabupaten Nganjuk”

Tentu dalam adaptasi kebiasaan baru dalam dunia pendidikan tidak terlepas dari sebuah hambatan. Tentang hambatan yang dialami dalam implementasi metode pembelajaran daring dalam pembelajaran fiqh, Bapak Thulabul Azi Menyatakan:

“Siswa mengalami kejenuhan dalam mengikuti pembelajaran daring. Dan siswa mengalami kendala dalam memahami materi pembelajaran yang disampaikan melalui jaringan . meskipun Pembelajaran daring lebih praktis tapi buku tetap menjadi yang utama, dalam pembelajaran daring aplikasi yang digunakan adalah imtera dan wa, banyak inovasi yang bisa dilakukan seperti mengemas video pembelajaran menarik mungkin sehingga bisa meningkatkan motivasi siswa dan membuat siswa tidak jenuh dalam mengikuti pembelajaran.

⁴ Wawancara Guru Fiqh, Bapak Thulabul Azi (Kamis, 4 Februari 2021)

Waktu belajar siswa bisa lebih fleksibel, siswa dapat menentukan sendiri waktu belajarnya, bisa pagi, siang atau malam.”⁵

Menurut Bapak Thulabul Azi tentang hambatan dalam implementasi metode pembelajaran daring dalam mata pelajaran fiqh:

“dalam proses pembelajaran siswa harus didampingi oleh orang tuanya namun beberapa wali murid tidak dapat mendampingi anaknya untuk mengikuti pembelajaran karena latar belakang pekerjaan walimurid yang berbeda-beda. Karena dalam memahami materi pembelajaran fiqh siswa membutuhkan bimbingan dari orang tuanya . Seringkali dalam pengumpulan tugas orang tua kesulitan menggunakan aplikasi yang disediakan oleh pihak sekolah, namun para guru mengantisipasi dengan beberapa opsi yang diberikan kepada murid serta pemberian waktu pengumpulan yang fleksibel 24jam untuk memudahkan walimurid dan siswa.”⁶



Gambar 1.9

Pendampingan walimurid selama pembelajaran daring

⁵ Wawancara Guru Fiqh, Bapak Thulabul Azi (Kamis, 4 Februari 2021)

⁶ Wawancara Guru Fiqh, Bapak Thulabul Azi (Kamis, 4 Februari 2021)

Ibu Binti Choiriyah juga menyatakan tentang hambatan dalam implementasi metode pembelajaran daring di kelas V A:

“hambatan yang dialami selama pembelajaran daring adalah materi yang disajikan terbatas sehingga membuat siswa kurang maksimal dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru dan ada beberapa siswa yang mengalami kendala pada akses internet. Siswa kurang maksimal dalam memahami mata pelajaran fiqh karena memang pada dasarnya fiqh membutuhkan teori dan praktek dalam pembelajarannya.”⁷

3. Paparan data lapangan terkait dengan fokus penelitian yang ketiga, “Bagaimana cara mengatasi hambatan dalam implementasi metode pembelajaran daring dalam pembelajaran fiqh kelas V di MI Hayya Alal Falah”

Cara untuk mengatasi hambatan dalam implementasi metode pembelajaran daring dalam pembelajaran fiqh kelas V di MI Hayya Alal Falah, menurut pendapat Bapak Thulabul Azi:

“Hambatan-hambatan yang dialami oleh siswa bisa diatasi dengan berbagai inovasi yang dilakukan oleh gurunya, seperti dalam hal penyajian materi yang ringkas dan mudah untuk dipahami,

⁷ Wawancara Guru Kelas 5, Ibu Binti Choiriyah (Rabu, 03 Februari 2021)

mengemas materi semenarik dan seinteraktif mungkin supaya menarik minat siswa untuk mengikuti pembelajaran, dan menjalin komunikasi yang baik antara guru dan walimurid supaya dapat bersama-sama membimbing anaknya dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik”⁸

Kemudian Ibu Binti Choiriyah menambahkan pendapat tentang cara mengatasi hambatan dalam implementasi pembelajaran daring dalam mata pelajaran fiqh:

“Guru harus melakukan inovasi apalagi dalam mata pelajaran fiqh ini, fiqh merupakan mata pelajaran yang berkaitan dengan syariat maka membutuhkan penjelasan dan praktek yang terarah sesuai dengan syariat. Guru bisa menyajikan materi pembelajaran berupa video praktek materi yang akan diajarkan kemudian melakukan penugasan untuk siswa dengan membuat video praktek tentang materi yang telah diajarkan”⁹

Pemerintah juga berupaya mengatasi masalah-masalah maupun hambatan yang terjadi dalam pengimplementasian pembelajaran daring di era Pandemi covid-19 seperti dengan memberikan paket data gratis kepada siswa agar dapat mengikuti pembelajaran daring karena pada dasarnya pembelajaran daring membutuhkan akses internet.

⁸ Wawancara Guru Fiqh, Bapak Thulabul Azi (Kamis, 4 Februari 2021)

⁹ Wawancara Guru Kelas V, Ibu Binti Choiriyah (Rabu, 03 Februari 2021)

4. Temuan Penelitian

Pada setiap paparan data lapangan yang terkait dengan setiap fokus penelitian. Berikut ini adalah paragraf yang memuat pemahaman penulis mengenai butir-butir temuan penelitian. Penulis menyusun temuan penelitian untuk setiap fokus penelitian sebagai berikut:

1. Temuan penelitian terkait dengan fokus penelitian yang pertama:” Bagaimana implementasi metode pembelajaran daring dalam pembelajaran fiqh kelas V di MI Hayya Alal Falah”

Dari paparan hasil data lapangan yang diperoleh oleh peneliti selama dilapangan ditemukan bahwa implementasi pembelajaran daring dalam mata pelajaran Fiqh kelas V di MI Hayya Alal Falah sebagai berikut:

- a. Pembelajaran jarak jauh pada kelas V MI Hayya Alal Falah di mulai sejak pertengahan bulan maret tahun 2020 hingga saat ini dan akan terus berlangsung sampai waktu yang belum di tentukan. Pembelajaran daring ini merupakan hal yang baru bagi siswa dan tentunya membutuhkan adaptasi kebiasaan baru.
- b. Metode pembelajaran yang digunakan adalah metode pembelajaran daring dengan menggunakan video pembelajaran, penugasan tertulis, praktek maupun kuis.

- c. Aplikasi-aplikasi yang biasa digunakan oleh guru kelas V dalam proses pembelajaran daring adalah Whatsapp dan Imtera. Sebelum ada aplikasi imtera yang digunakan semua madrasah ibtidaiyah , pengumpulan tugas-tugas atau bukti tugas bisa dilakukan via wa berupa penugasan, karya video hafalan untuk mata pelajaran Fiqih atau materi diberikan oleh guru kemudian dipraktekan sesuai dengan intruksi yang diberikan oleh guru.
- d. Dalam pengimplementasian metode pembelajaran daring dibutuhkan komunikasi yang baik antara guru, siswa, dan walimurid.

2. Temuan penelitian terkait dengan fokus penelitian yang kedua yaitu “Bagaimana hambatan dalam implementasi metode pembelajaran daring dalam pembelajaran fiqh kelas V di MI Hayya Alal Falah”

Dari paparan data hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti selama di lapangan terkait dengan fokus penelitian kedua di atas dapat ditemukan bahwa hambatan yang dialami selama implementasi metode pembelajaran daring dalam mata pelajaran fiqh kelas V di MI Hayya Alal Falah meliputi:

- a. Siswa mengalami kejenuhan dalam mengikuti pembelajaran daring.

- b. siswa mengalami kendala dalam memahami materi pembelajaran yang disampaikan melalui jaringan, materi yang disajikan terbatas sehingga membuat siswa kurang maksimal dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru dan ada beberapa siswa yang mengalami kendala pada akses internet.
 - c. siswa membutuhkan pendampingan dari orang tuanya namun beberapa wali murid tidak dapat mendampingi anaknya untuk mengikuti pembelajaran karena latar belakang pekerjaan walimurid yang berbeda-beda.
 - d. Siswa dan walimurid mengalami kesulitan dalam menggunakan aplikasi yang disediakan dari pihak sekolah.
 - e. Siswa kurang maksimal dalam memahami mata pelajaran fikih karena memang pada dasarnya fikih membutuhkan teori dan praktek dalam pembelajarannya.
- 3. Temuan penelitian terkait dengan fokus penelitian yang ketiga, “Bagaimana cara mengatasi hambatan dalam implementasi metode pembelajaran daring dalam pembelajaran fiqh kelas V di MI Hayya Alal Falah”**

Dari paparan data lapangan terkait dengan fokus penelitian yang ketiga di atas dapat ditemukan, bahwa cara mengatasi hambatan dalam implementasi metode pembelajaran daring dalam pembelajaran fiqh kelas V di MI Hayya Alal Falah meliputi:

- a. Mengemas materi pembelajaran semenarik dan seinteraktif mungkin untuk menarik minat belajar siswa.
- b. Menjalin komunikasi yang baik antara siswa, walimurid, dan guru.
- c. Guru menyajikan materi pembelajaran berupa video praktek materi yang akan diajarkan kemudian melakukan penugasan untuk siswa dengan membuat video praktek tentang materi yang telah diajarkan.
- d. Pendataan dan pemberian kuota gratis untuk siswa.